

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Corona virus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus, yang menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (WHO, 2020). COVID-19 mulai terjadi pada bulan Desember 2019, wabah virus ini pertama kali terjadi di kota Wuhan di Provinsi Hubei Tengah Cina (Holshue et al, 2020). Pada tanggal 11 Januari Cina mengumumkan kematian COVID-19 yang pertama yaitu pada seorang pria berusia 61 tahun, yang terpapar saat ke pasar makanan laut. Di tengah meningkatnya kematian di Tiongkok, kematian pertama di luar China yaitu pada seorang pria yang berasal dari Tiongkok di Filipina pada 2 Februari (WHO, 2020).

WHO (2020) menyatakan bahwa hingga Januari 2021, sekitar 90 juta orang di dunia telah terinfeksi virus Covid-19 dengan kematian sekitar dua juta orang. Sementara itu, di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara dengan kasus terbanyak, pada tanggal 10 Februari 2021 kasus positif Covid-19 bertambah 8.776 menjadi 1.183.555 kasus. Pasien sembuh bertambah 9.520 menjadi 982.972 orang. Pasien meninggal bertambah 191 menjadi 32.167 orang. Provinsi Jawa Tengah periode Februari 2021 memiliki total kasus sebanyak 140.000 dengan kematian 5.726 orang dan sembuh sebanyak 90.186 orang, sementara itu di Kabupaten Klaten, total terdapat 5.327 kasus dengan kematian 327 orang dan sembuh 4.492 orang (Humas Kabupaten Klaten, 2021)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin (Globarenya, 2020). Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel, SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah.

Karakteristik pandemi covid-19 ditularkan melalui droplet yang keluar dari mulut dan hidung. Covid-19 akan mati jika tempat hidupnya dibersihkan dengan sabun dan tidak tahan di temperatur yang tinggi. Penyebaran COVID-19 yang cukup luas membawa banyak dampak bagi masyarakat dan terkhusus pasien COVID-19 sendiri. Salah satu dampaknya ialah kehilangan nyawa, penurunan ekonomi, terkendala aktivitas pendidikan, dan sosial. Serta yang paling mengkhawatirkan ialah dampak psikologis dan perubahan perilaku masyarakat. Virus ini tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik namun juga pada kesehatan mental dan kualitas hidup dari pasien (Wakhudin, 2020). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2020) memaparkan gawat darurat bencana adalah suatu keadaan karena cedera maupun bukan cedera yang mengancam nyawa korban bencana dan membutuhkan pertolongan segera. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare. Pada bulan Desember 2019, pasien dengan pneumonia misterius dilaporkan untuk pertama kalinya di Wuhan, Cina. Virus ini telah dinamai sindrom pernapasan akut parah coronavirus (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru

Prinsip penanggulangan covid-19 dengan memutus rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar (Kemenkes, 2020). Proteksi dasar yang dimaksud terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, dan berhenti merokok, serta konsumsi suplemen yang mengandung vitamin ataupun zat immunomodulator. Manajemen bencana meliputi mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan recovery ( UU No 24 Tahun 2007). Negara Indonesia adalah salah satu dari berbagai negara di dunia yang mengalami dampak COVID-19. Pandemi ini telah menimbulkan keresahan dan ketakutan bagi seluruh masyarakat

Indonesia karena dapat menular secara mudah melalui manusia. Indonesia melaporkan jumlah kasus corona telah mencapai 128.776 kasus per 11 Agustus 2020 (Nugraheny, 2020). Seluruh provinsi di Indonesia telah melaporkan adanya kasus dan 3 provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Covid19, 2020). Pevalensi kejadian covid 19 di Kabupaten Klaten periode 17 Desember 2020 pasien terkonfirmasi sebanyak 2.505 orang. dari jumlah tersebut 369 orang dirawat atau isolasi mandiri, 2039 orang sudah sembuh dan 97 orang meninggal dunia (Humas Kabupaten Klaten, 2020).

Penetapan penyebaran virus ini sebagai bencana tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Bencana Non-Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Konsiderans Keppres No. 12 Tahun 2020 menetapkan status darurat nasional didasarkan pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, dan timbulnya implikasi sosial ekonomi yang sangat luas. Manajemen darurat bencana dan tahap pemulihan hal ini dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

Penyebab pandemi ada beberapa faktor. Misalnya strain baru atau subtype virus yang pertama kali muncul pada hewan lalu menjangkau manusia dan mudah menular antar manusia. WHO (2020) mengatakan pandemi mulai terjadi ketika memenuhi tiga kondisi, yaitu: munculnya penyakit baru pada populasi. agen menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit serius. agen menyebar dengan mudah dan berkelanjutan di antara manusia. Menurut hasil penelitian studi terbaru, protein yang terkandung dalam virus corona SARS-CoV-2 memiliki "daerah khusus" atau ridge yang lebih padat. Hal ini membuatnya lebih mudah menempel pada sel manusia dibanding virus corona jenis lainnya. Saat virus mudah menempel ke sel manusia, ini memungkinkan virus corona SARS-CoV-2 memiliki kemampuan menginfeksi dengan lebih baik dan mampu menyebar lebih cepat (simbolon, 2020).

Peran keluarga sangat penting dalam penanggulangan covid-19. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan anggota keluarganya. Adanya hubungan keluarga yang baik, juga akan membantu para anggota keluarganya dalam menghadapi setiap problem yang ada, termasuk bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan, Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit dasar dalam masyarakat yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, memperbaiki dan mempengaruhi anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga. Dengan ungkapan lain, keluarga dapat diimplifikasikan sebagai konteks sosial primer dalam mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Klaster keluarga terjadi karena adanya salah seorang atau beberapa anggota keluarga yang berpergian keluar rumah dan terpapar virus. Orang yang terpapar tadi tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik seperti yang dianjurkan yakni mandi, mencuci pakaian yang baru saja dikenakan dan lainnya. Transmisi virus kepada anggota keluarga yang lain dan dapat terjadi karena adanya relaksasi pembatasan sosial sehingga orang-orang bebas beraktivitas (Majni, 2020).

Pencegahan kluster keluarga dengan cara di rumah saja kalau tidak ada kepentingan di luar rumah. Hal ini dikarenakan setiap anggota keluarga berperan penting untuk mencegah kluster keluarga. Cara lain juga dapat dilakukan dengan menggunakan masker, jika sudah merasakan gejala ataupun belum sebaiknya menggunakan masker. Menjaga jarak saat berbicara dengan orang lain, menerapkan etika bersin dan batuk, menjaga kebersihan dan kesehatan, mencuci tangan dan makanan bergizi seimbang

Ancaman penyebaran virus corona dari klaster keluarga semakin meningkat. Platform Edukasi Pandemictalks (2020) menyebutkan, setidaknya ada lima kota yang diketahui terjadi penularan Covid-19 di lingkup keluarga yaitu Bekasi, Bogor, Yogyakarta, Semarang, dan Malang. Klaster keluarga berkontribusi antara 50%-85% terhadap peningkatan kasus Covid-19 di suatu negara. Terdapat beberapa cara untuk mencegah kluster keluarga di masa pandemi Covid-19. Klaster keluarga tersebut bisa berkontribusi hingga 85% terhadap peningkatan kasus positif Covid-19 di suatu negara jika tidak ada langkah cepat untuk mengatasi. Salah satu cara mencegah penyebaran di klaster keluarga dengan meningkatkan pengetesan serta pelacakan di

tingkat RT/RW dan menempatkan seluruh pasien isolasi mandiri ke satu lokasi tertentu (Budiman, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Januari tahun 2021 dengan keluarga Tn. A didapatkan hasil bahwa keluarga Tn. A merasa kehidupan menjadi semakin sulit sejak ada pandemi covid 19. Secara ekonomi penghasilan Tn. A dari berdagang cukup mengalami penurunan, penghasilan Ny. S dari menjahit juga menurun. Ny. S mengatakan keluarga tidak mempunyai jaminan asuransi kesehatan. Keluarga Tn. A mengatakan merasa khawatir dengan pendidikan anak – anaknya yang dilakukan secara sekolah daring. Ny. S mengatakan anak – anaknya lebih banyak bermain daripada belajar. Keluarga tidak tahu harus bagaimana, hanya menyuruh anak – anaknya mengerjakan tugas dari sekolah sore hari saat mereka sudah pulang bekerja. Keluarga Tn. A mengatakan belum memiliki tas bencana yang berisi obat-obatan dan belum memiliki kotak P3K.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis tentang “Asuhan Keperawatan Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga pada Bencana Covid-19 di Desa Danguran Klaten Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Keluarga tinggal di perumahan dimana penduduknya padat dan jarak antar rumah sangat dekat hanya berbatasan satu tembok. Warga disekitar tempat tinggal mempunyai mobilitas yang tinggi karena pekerjaan mereka yang bermacam – macam. Warga disekitar rumah berinteraksi dengan baik, banyak anak – anak bermain bersama – sama di sekitar rumah sebagian besar tanpa menggunakan masker. Kondisi lingkungan rumah dan lingkungan sekitar rumah tampak bersih, masing – masing rumah memiliki tempat sampah di depan rumah yang akan diambil oleh petugas sampah setiap pagi. Pada lingkungan perumahan Tn. A belum ada yang terkonfirmasi covid-19 dan untuk para pendatang dari luar daerah wajib lapor pada gugus covid setempat dan diwajibkan untuk isolasi mandiri 14 hari

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah Laporan Kasus Asuhan Keperawatan Bencana Dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Keluarga Tn.A Didesa Danguran Klaten Selatan?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk memberikan gambaran Laporan Kasus Asuhan Keperawatan Bencana dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Keluarga Tn. A di Desa Danguran Klaten Selatan.

#### 2. Tujuan khusus.

- a. Mendeskripsikan assesment Keperawatan Bencana Dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Keluarga Tn.A Di desa Danguran Klaten Selatan.
- b. Mendeskripsikan masalah bencana dalam keluarga Dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Keluarga Tn.A Di desa Danguran Klaten Selatan.
- c. Mendeskripsikan rencana aksi keluarga Dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Keluarga Tn.A Di desa Danguran Klaten Selatan.
- d. Mendeskripsikan Dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Keluarga Tn.A Di desa Danguran Klaten Selatan.
- e. Mendeskripsikan Evaluasi Dalam Peningkatan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Keluarga Tn.A Di desa Danguran Klaten Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik di keperawatan komunitas dan keluarga, serta dapat menambah wacana ilmu pengetahuan, bahan diskusi dan Asuhan keperawatan bencana : pencegahan kluster Covid dalam keluarga.

#### 2. Praktisi

- a. Bagi STIKES Muhammadiyah Klaten.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan STIKES Muhammadiyah Klaten dalam hal peningkatan kesiapsiagaan keluarga menghadapi pandemi covid-19

b. Perawat

Hasil penelitian dapat menambah informasi keilmuan dalam keperawatan khususnya Ilmu Keperawatan terkait peningkatan kesiapsiagaan keluarga menghadapi pandemi covid-19 dan dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana.

c. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian keluarga dalam peningkatan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi covid-19.